

Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pembentuk Karakter Bangsa Di Kelurahan Dukuh Menanggal Surabaya Tahun 2021

Ukhtian Ula Cahyani Firdaus¹, Alfina Mahfudhotin Ahadah², Suyono³

Farmasi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia¹

PVKK, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia²

PPKn, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia³

ukhtianuula2002@gmail.com¹, alfinaahadah@gmail.com², suyono@unipasby.ac.id³

Abstract

As the next generation of the nation, of course, there are provisions that must be owned by every individual. In this case, what is meant is the existence of education and good character. Education is learning, knowledge, skill, and even a habit that is passed down from each next generation. Education can be obtained with the guidance of others or we can get it independently from ourselves. One of the education that must be passed down is the existence of civic education as a manifestation of an intelligent and well-characterized society. The ability to think critically, take responsibility, and also a democratic attitude is no less important in supporting the formation of the character of the next generation of this nation. Another thing that can support it is the role of several factors. Can be through the role of parents and even the role of the surrounding environment. In the current era, many generations have shown the attitude that there is a decline in the spirit of learning in their lives. This is the focus of the writing of this work. As a sample, we conducted this research in Dukuh Menanggal Village, Surabaya. A strategic location with research subjects from the PGRI Adi Buana University student team, Surabaya. Data collection was carried out by distributing questionnaires distributed directly to the community, which finally showed the results that the surrounding community agreed that the pillars of character building and national identity should be character education, especially for the next generation. For that, let us realize that citizenship education actually has an important role as a form of national character formation.

Keywords: Civic Education, Character, Strengthening Character Education

Abstrak

individu. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah adanya pendidikan dan karakter yang baik. Pendidikan merupakan suatu pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan bahkan suatu kebiasaan yang diturunkan dari tiap generasi selanjutnya. Pendidikan dapat diperoleh dengan adanya bimbingan dari orang lain ataupun dapat kita dapatkan secara mandiri dari diri sendiri. Salah satu pendidikan yang harus diturunkan yaitu adanya pendidikan kewarganegaraan sebagai bentuk wujud dari masyarakat yang cerdas dan juga berkarakter. Kemampuan dalam berpikir kritis, tanggung jawab, dan juga sikap demokratis tak kalah penting dalam menunjang pembentukan karakter generasi penerus bangsa ini. Hal lain yang dapat menunjangnya adalah peran dari beberapa faktor. Dapat melalui peran orang tua dan bahkan peran dari lingkungan sekitar. Di era saat ini, sudah banyak generasi penerus yang menunjukkan sikap bahwa adanya penurunan semangat belajar dalam kehidupannya. Hal inilah yang menjadi titik berat dalam penulisan karya ini. Sebagai sampel, penelitian ini kami lakukan di Kelurahan Dukuh Menanggal Surabaya. Lokasi yang strategis dengan subyek penelitian dari tim mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Pengumpulan data yang dilakukan dengan membagikan kuesioner tersebar langsung kepada masyarakat, yang akhirnya menunjukkan hasil bahwa masyarakat sekitar tersebut setuju bahwa memang seharusnya yang dijadikan pilar pembangunan karakter dan juga jati diri bangsa merupakan Pendidikan karakter, khususnya para generasi penerus. Untuk itu, mari kita bersama-sama menyadari bahwa sebetulnya pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting sebagai bentuk pembentukan karakter bangsa.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Karakter, Penguatan Pendidikan Karakter



I. PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan sebagai pembentukan karakter bangsa sudah harus menjadi bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya para generasi bangsa. Dengan kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya zaman ini, menimbulkan aktivitas dan atau kehidupan baru bagi generasi muda. Kehidupan dengan kualitas yang mungkin semakin menurun akibat imbas dari perkembangan zaman tersebut. Maka dari itu, dalam hal ini pendidikan kewarganegaraan (PKn) sebagai pembentukan karakter diharapkan nantinya dapat memfilter dan membatasi maraknya hal-hal negatif di kalangan remaja generasi muda.

Pada kehidupan dan lingkungan kita saat ini sudah menunjukkan pola kehidupan atau gaya kehidupan mayoritas pemuda bangsa yang mulai kehilangan kualitasnya. Kenakalan remaja, tawuran, penggunaan narkoba, pesta minuman keras, dan bahkan hilangnya sifat kesopanan kepada orang yang dituakan pun mulai bermunculan. Hal tersebut menjadikan akibat dari kurang kuatnya pembentukan karakter bangsa, yang sekaligus mendapatkan pengaruh dari berkembangnya zaman.

Kehidupan generasi muda yang seperti disebutkan di atas, sudah sangat mengkhawatirkan bagi negara Indonesia. Seperti yang kita tahu bersama, negara kita memiliki cerminan dan karakter yang baik seperti ditunjukkan oleh lima sila yaitu Pancasila. Apakah dengan kehidupan yang seperti itu masih dapat kita teladani sebagai generasi penerus yang berpegang teguh pada Pancasila? Tentu saja tidak, hal tersebut menjadikan krisis moral dan etika yang sudah tidak mencerminkan pemuda Indonesia.

Berdasarkan kehidupan yang realistis di kalangan masyarakat tersebut, tentunya ini saat yang tepat untuk mengimplementasikan dan juga merealisasikan pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan kewarganegaraan. Penulisan ini diharapkan akan membentuk dan memunculkan perubahan karakter para generasi muda yang mungkin sudah terpengaruh akibat perkembangan zaman (Rahmat, dkk. 2017).

II. KAJIAN PUSTAKA

1. Landasan Pendidikan Kewarganegaraan

Adapun pengertian tentang pendidikan kewarganegaraan (dalam Bahasa Inggris *Citizenship*) yaitu suatu mata kuliah dan atau mata pelajaran yang didesain khusus berfokus pada pembentukan kepribadian yang didasari dari aspek agama, norma, sosial-



budaya, bahasa, suku bangsa, dan usia untuk menjadi warga negara yang terampil, cerdas, dan berkarakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila serta Undang-undang Dasar 1945 (Japar & Suryayatri, 2021). Tujuan yang diharapkan dengan adanya pendidikan kewarganegaraan, masyarakat terkhusus pelajar dapat memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara serta mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang ada terkhusus yang berkaitan dengan kewarganegaraan (menjaga nilai dan norma, hak asasi manusia, persatuan dan kesatuan, dan lain-lain). Adapun kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh setiap warga negara yaitu, pertama cara berpikir kritis, kreatif, dan nasional saat menghadapi suatu permasalahan yang ada. Kedua, keaktifan dan bertanggung jawab dalam partisipasi kegiatan yang ada di lingkungan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Ketiga, mengembangkan diri secara positif dan demokratis yang didasarkan pada karakter nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 serta norma-norma kehidupan masyarakat Indonesia. Dan yang keempat atau yang terakhir, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara bijak guna berinteraksi sesama manusia baik dalam negeri maupun luar (Nazora, 2019).\

Pendidikan kewarganegaraan termasuk ke dalam kurikulum wajib baik itu di tingkatan Sekolah Dasar (SD) maupun di tingkat pendidikan tinggi (PT). Hal tersebut termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan tentang Sisdiknas (UU RI No. 20, 2003). Pada pasal 37 Ayat (1) huruf b menerangkan bahwa, pendidikan kewarganegaraan termuat pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib, dan pada ayat (2) huruf b menerangkan bahwa, pendidikan kewarganegaraan juga termuat dalam kurikulum pendidikan tinggi, tak hanya itu tetapi ada juga undang-undang yang khusus menjelaskan bahwa mata kuliah wajib di dalamnya juga harus termuat pendidikan kewarganegaraan (UU No. 12, 2012).

2. Landasan Pendidikan Karakter

Di era revolusi industri 4.0 ini didominasi oleh Gen Z dan generasi milenial yang semakin produktif. Pada era ini, kita akan dihadapkan dengan berbagai permasalahan ringan hingga kompleks. Dalam menghadapi berbagai permasalahan yang akan terjadi, setiap masyarakat harus memiliki karakter unggul dan berkarakter serta bermoral. Dalam pembangunan karakter tersebut, akan melibatkan banyak pihak, yang utama adalah diri sendiri. Gerakan penguatan karakter yang disosialisasikan Kemendikbud menjelaskan bahwa karakter merupakan poros pendidikan direalisasikan melalui program nawacita



dengan melakukan pembangunan pendidikan kewarganegaraan, sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai patriotisme dan cinta tanah air, semangat bela negara, dan budi pekerti (Budhiman, 2017). Pendidikan karakter perlu ditekankan dan dikembangkan mulai sejak dini. Karena pendidikan karakter sangat mempengaruhi cara pandang dan pola pikir setiap manusia.

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang dilakukan kepada perseorangan (peserta didik) oleh kelompok orang (pendidik) guna memberikan suatu pengajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang ada pada diri perseorangan (peserta didik). Tak hanya itu, beberapa ahli juga mengemukakan pendapatnya mengenai definisi dari Pendidikan karakter, seperti menurut Thomas Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai salah satu tindakan yang dilakukan untuk membantu seseorang agar memahami, memperhatikan, dan melakukan berdasarkan nilai etis (Lickona, 2009).

3. Peran Pendidikan Karakter sebagai Pembentukan Karakter Bangsa

Yang memiliki peran pembentukan karakter ialah pendidikan kewarganegaraan. Dimana dalam pendidikan karakter, siswa dan mahasiswa akan diajarkan mengenai nilai-nilai Pancasila, norma-norma serta peraturan dan hukum yang telah ada di Indonesia. Dasar diadakan pendidikan kewarganegaraan (*Civic Education*) memiliki tujuan utama ialah pembentukan karakter. Hal tersebut yang menjadikan Pendidikan kewarganegaraan menjadi mata kuliah dan atau mata pelajaran wajib di dunia Pendidikan.

Berkembangnya zaman diikuti dengan arus globalisasi yang pesat, menimbulkan beberapa gejala permasalahan yang harus dihadapi baik masa kini maupun masa mendatang. Setidaknya setiap warga negara telah memiliki sifat dan karakteristik yang baik dan kuat dalam menghadapi hal tersebut. Diadakannya pendidikan kewarganegaraan yang telah ada dari pendidikan pada tingkatan dasar hingga tinggi, diharapkan setiap warga negara memiliki sifat, yaitu pertama memiliki rasa tanggung jawab dan mampu bekerja sama dengan orang lain. Kedua, memiliki cara berpikir yang kritis dan sistematis dalam upaya penyelesaian konflik secara damai tanpa ada kekerasan. Ketiga, menerima, memahami, dan menghormati antar suku, ras, dan agama yang berbeda, serta peka terhadap sesama. Keempat, mampu dalam memilah dan memilih dampak negatif dan positif dari masuknya kebudayaan barat dan memiliki rasa cinta tanah air dan produk-produk dalam negeri. Kelima, menempatkan dalam mendekati serta mengenal berbagai permasalahan yang ada sebagai warga global.



4. Peran Lingkungan

Dalam upaya pembentukan karakter tidak cukup jika hanya melalui Pendidikan kewarganegaraan yang diberikan secara teoritis di lingkup Pendidikan saja, namun juga harus turut di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Di sini lingkungan juga turut andil dalam pembentukan suatu karakter pada diri seseorang. Dimana lingkungan sekitar memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan karakter seseorang, saat seseorang melakukan interaksi komunikasi antar sesama, di situ dapat memperlihatkan karakter seseorang. Seseorang yang terbiasa berkomunikasi orang lain akan terlihat lebih luwes dari pada yang jarang melakukan interaksi komunikasi kepada orang lain.

Lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi sifat dan karakter seseorang. Seseorang yang bertempat tinggal di perkampungan atau di pedesaan biasanya lebih ramah dari pada dengan orang yang tinggal di perumahan yang cenderung bersifat individualistik. Hal tersebut mempengaruhi karakter kepribadian dari anak. Dimana mereka juga akan memiliki sifat yang sama. Di sini pendidikan kewarganegaraan yang telah didapat di bangku sekolah menjadi penyeimbang serta mengubah diri untuk menjadi seseorang yang baik.

5. Peran Orang Tua

Seperti yang kita ketahui, pendidikan pertama yang didapatkan oleh anak yaitu dari orang tuanya. Gaya atau cara didik orang tua akan sangat mempengaruhi bagaimana karakter yang akan dimiliki oleh anak. Orang tua yang sejak dini telah mendidik anaknya secara keras dan mandiri nantinya anak tersebut juga akan memiliki sifat dan karakter yang keras, mandiri, tangguh, dan pemberani. Sementara orang tua mendidik anaknya dengan selalu menuruti permintaan dari anak tersebut, akan membuat anak tersebut cenderung menjadi anak yang nakal dan semaunya sendiri.

Orang tua harus berdiskusi dan bahkan bekerja sama dengan tenaga pendidik dalam membentuk karakter pada anak. Bahkan diharapkan orang tua juga turut mendukung penerapan pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter pada peserta didik. Jika orang tua tidak mendukung yang dilakukan sekolah, tidak menutup kemungkinan bahwa upaya tersebut gagal dan terjadi hanya sekedar pelajaran teoritis saja. Dampak yang diberikan tidak hanya itu, tetapi juga berpengaruh kepada lingkungan dari peserta didik. Di khawatirkan para peserta didik akan menimbulkan masalah sosial di masyarakat seperti terjadinya tindak kekerasan yang sering terjadi yaitu tawuran antar pelajar.



6. Wahana Pembentukan Pendidikan Karakter Bangsa dengan Upaya Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan

Situasi karakter bangsa saat ini sangat memprihatinkan, tindak kekerasan, perilaku koruptif, banyaknya isu-isu yang tanpa disertai dengan data yang riil saat ini telah merajalela di Indonesia. Tak jarang pelaku merupakan orang-orang yang berpendidikan tinggi. Kondisi itu yang membuat pemerintah berinisiatif mengutamakan pembangunan karakter bangsa. Hal utama dari pembangunan nasional saat ini, yaitu pembangunan karakter bangsa.

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dibentuk Kemendikbud dijadikan sebagai bentuk upaya dalam penerapan penguatan karakter masa depan bangsa. Sasaran utama dari gerakan PPK yaitu lima nilai karakter yang telah ada di Pancasila, Pertama nilai religius sesuai dengan sila pertama dalam Pancasila yang mencerminkan nilai keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa dengan menjalankan ajaran agama serta kepercayaan yang telah dianut, dan menjunjung tinggi rasa toleransi antar umat beragama. Kedua, nilai nasionalis yang berkaitan dengan cara berbuat, berpikir, dan bersikap yang baik dan menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi, serta memiliki sifat nasionalis yang disiplin, taat akan hukum, cinta tanah air, dan rela berkorban. Ketiga, nilai integritas dimana nilai ini yang mendasari sifat, karakter, dan perilaku seseorang yang dapat diandalkan dan dipercaya baik itu ucapan maupun tindakan yang dilakukan selalu bercermin kepada nilai-nilai kemanusiaan dan moral bangsa, serta selalu bersikap konsisten dan turut aktif dalam segala kegiatan yang terjadi dilingkungan sekitarnya. Keempat, nilai mandiri merupakan sifat dimana seseorang tidak bergantung pada orang lain dan mampu menggunakan segala tenaga, pikiran, dan waktunya untuk mewujudkan mimpi, harapan dan cita-cita yang dimilikinya. Kelima, nilai gotong royong yang mencerminkan sifat dan perilaku dalam menyelesaikan suatu permasalahan dilakukan secara bersama-sama menyelesaikannya (Budhiman, 2017).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian yang kami lakukan berlokasi di kelurahan Dukuh Menanggal, Surabaya. Lokasi penelitian dipilih karena dekat dengan daerah kampus serta dekat dengan tempat pendidikan seperti TK, SD, dan SMA. Subjek penelitian adalah mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang menyebarkan lembaran pertanyaan ditujukan kepada masyarakat dan atau warga kelurahan Dukuh Menanggal, Surabaya.



Adapun yang menjadi teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu, yang pertama pengamatan atau observasi digunakan mengamati kondisi di lapangan agar mendapatkan gambaran permasalahan dan atau persoalan yang terjadi di masyarakat.

Yang kedua, yaitu penyebaran selebaran yang berisikan butir-butir soal yang merupakan penggalan informasi dan atau data kepada masyarakat atau warga sekitar. Selanjutnya data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif berdasarkan dengan data yang diperoleh di lapangan.

Ketiga, melakukan studi dokumentasi guna memperoleh data yang bersifat fisik. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto dan video aktivitas penyebaran dan pengisian yang dilakukan mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya kepada masyarakat atau warga di kelurahan Dukuh Menanggal, Surabaya.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif berupa studi literatur atau pustaka (*library research*) dengan menggunakan beberapa sumber-sumber literatur tulisan, data, dan buku-buku referensi serta artikel-artikel jurnal ilmiah lainnya. Pada penelitian ini, ada beberapa kegiatan dalam pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, dan terakhir melakukan informasi yang sesuai dengan materi pembahasan untuk menjawab rumusan masalah bahasan dan mencari solusi dari permasalahannya. (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Langkah-langkah menggunakan penelitian meliputi: 1) memperdalam dan mencari pembahasan; 2) mencari permasalahan yang menarik; 3) mengerucutkan pembahasan penelitian; 4) mencari dan menentukan referensi; 5) melakukan pengkajian dan mencari solusi dari permasalahan tersebut; dan 6) melakukan penelitian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kesempatan ini, tim survei membagikan kuesioner kepada masyarakat di kelurahan Dukuh Menanggal. Dari survei yang dilakukan, selanjutnya kami melakukan pendataan di mana jawaban dari responden dapat dilihat pada tabel 4.1. di bawah ini.

Tabel 4.1 Jawaban Responden Pertanyaan Tertutup

No.	Pertanyaan	Keterangan		
		S	RR	TS
1.	Pendidikan kewarganegaraan sangat penting	10	-	-
2.	Kewarganegaraan di kampung ini bagus	8	2	-



3.	Masyarakat tidak perlu ikut serta dalam menanggulangi terorisme	5	3	2
4.	Masyarakat tenang dan santai dengan globalisasi yang meningkat	6	1	3
5.	Wajib dilaksanakan ketahanan nasional untuk negara ini	8	1	1
6.	Belum diterapkan pendidikan karakter di kampung ini	6	-	4
7.	Sudah tersedia sarana prasarana pendidikan karakter di kampung ini	7	2	1
8.	Pendidikan kewarganegaraan di kampung ini sudah menjadi contoh	9	-	1
9.	Pendidikan karakter di kampung ini sudah menjadi contoh	8	2	-
10.	Peran orang tua penting untuk pendidikan kewarganegaraan anak	10	-	-
11.	Peran pendidikan kewarganegaraan anak dapat digantikan orang lain	1	3	6
12.	Orang tua perlu diberikan sosialisasi di kampung ini	9	1	-
13.	Mensosialisasikan anak untuk mengikuti pendidikan sekolah	10	-	-

Tabel 4.2 Jawaban Responden Pertanyaan Terbuka

No.	Pertanyaan	Jawaban
14.	Bagaimana peran masyarakat dalam menjaga pendidikan karakter kampung ini?	Ikut menjaga di kampung serta ikut berpartisipasi
15.	Apakah ada keluhan dari warga dengan pendidikan karakter di kampung ini?	Tidak ada
16.	Bagaimana respons warga dalam pendidikan karakter?	Sangat baik serta mendukung
17.	Apakah peran lingkungan di kampung ini memadai dalam pendidikan karakter?	Sudah cukup
18.	Bagaimana peran masyarakat dalam menjaga pendidikan karakter kampung ini?	Sudah baik
19.	Apakah ada keluhan dari warga dengan adanya pendidikan karakter di kampung ini?	Tidak ada
20.	Bagaimana respons warga dalam pendidikan karakter?	Sangat baik serta mendukung
21.	Apakah peran lingkungan di kampung ini memadai dalam pendidikan karakter?	Sudah cukup



22.	Apakah Anda sebagai warga setuju penguatan pendidikan karakter di kampung ini?	Iya setuju sekali, karena pendidikan karakter penting
23.	Bagaimana cara menyikapi jika ada beberapa warga tidak ikut dalam penguatan pendidikan karakter di kampung ini?	Harus dinasihati
24.	Menurut Anda apakah penguatan pendidikan karakter berpengaruh dalam lingkungan?	Iya sangat berpengaruh
25.	Jika dalam proses penguatan pendidikan karakter terjadi masalah, bagaimana Anda menanggapi hal tersebut?	Harus diberi sosialisasi terkait pendidikan karakter

Berdasarkan data dari kedua tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendidikan kewarganegaraan sebagai dasar dari pembangunan karakter di kelurahan ini sudah dapat diterapkan dengan baik. Namun ada beberapa hal yang menjadi perhatian serius dan perlu diadakannya sosialisasi kepada masyarakat setempat.

Pendidikan kewarganegaraan sangat penting bagi kehidupan kita, karena hal ini membentuk karakter seseorang. Dalam menciptakan masyarakat berwawasan negara, diperlukan pendidikan kewarganegaraan. Tak hanya itu, tujuan diadakannya pendidikan kewarganegaraan merupakan sebagai peningkatan kecerdasan dalam kewarganegaraan secara emosional, intelektual, sosial, dan kecerdasan secara spiritual.

Selain di sekolah atau di perguruan tinggi, pendidikan kewarganegaraan harus didapatkan masyarakat kampung agar mereka juga bisa mempunyai rasa cinta tanah air, sikap nasionalis, menghargai, dan sebagainya. Dengan pendidikan kewarganegaraan ini diharapkan masyarakat dapat berperan aktif dalam pencegahan dan penanggulangan terorisme. Pelaksanaannya dapat dimulai dari lingkungan terkecil, keluarga, RT, RW dan lingkungan di atasnya. Rasa peduli yang dimiliki masyarakat terhadap pencegahan dan penanggulangan terorisme, nantinya menekan aksi teror yang dapat merugikan masyarakat dan negara.

Masyarakat yang tinggal dikampung harus mengenal pendidikan kewarganegaraan, kita sebagai generasi muda juga bisa memberi nasihat atau mengadakan sosialisasi mengenai pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan karakter kepada orang tua agar mereka mengerti dan memahami bagaimana sikap anak zaman sekarang. Karena peran



orang tua terhadap anak sangat penting dalam hal ini, para orang tua bisa memberikan nasihat yang baik, contoh yang baik agar anaknya bisa menjadi penerus bangsa yang memiliki sifat kewarganegaraan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu pilar pembangunan karakter dan jati diri bangsa, yaitu pendidikan kewarganegaraan mendidik warga negara agar menjadi warga negara yang baik, warga negara yang cerdas dalam menghadapi perkembangan global di era persaingan. Dengan demikian, kewarganegaraan memberi warga negara kecenderungan kecerdasan, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, dan kecerdasan mental. Kecerdasan seorang warga negara diharapkan dapat digunakan untuk berpikir dalam menganalisis berbagai masalah. Untuk itu warga negara harus memiliki sejumlah keterampilan, baik keterampilan berpikir, keterampilan berkomunikasi, keterampilan berpartisipasi bahkan keterampilan untuk menghadapi masalah-masalah sosial dalam kehidupan bernegara.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Budhiman, A. (2017). *Gerakan penguatan pendidikan karakter*. Jakarta: Kemendikbud.
- Japar, M. & Suryaratri, R., D. (2021). Analisis Kebutuhan Pemanfaatan Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PPKn Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Sains Sosio Humaniora, Volume 5 Nomor 1*.
- Lickona, T. (2009). *Pendidikan karakter panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. Bandung: Nusa Media.
- Nasozora, H. O. (2019). *Pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan*. Medan: Jurnal Warta.
- Rahmat, N., Sepriadi, & Daliana, R. (2017). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 229.
- (2012). *UU Nomor 12*.
- (2003). *UU RI Nomor 20*.

